

MENGGAGAS PENINGKATAN LITERASI MELALUI DOKUMENTASI INFORMASI

INITIATING LITERACY IMPROVEMENT THROUGH INFORMATION DOCUMENTATION

Wiwin Iripina¹, Ernawati², Moh. Mursyid³, Ahmad Muntazar⁴, Lalu Arya Punguh.WB⁵
Universitas Islam Mulia Yogyakarta
Email : wiwin.irpina@uim-yogya.ac.id

INTISARI

Latar belakang : American Library Association (ALA) menyatakan bahwa seseorang memiliki keterampilan literasi informasi jika orang tersebut menyadari kapan memerlukan informasi dan mempunyai kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan secara efektif informasi tersebut. (ACRL. 2010) Di Indonesia istilah dokumentasi sering digunakan dalam arti yang sering berbeda dengan pengertian dokumentasi yang berlaku dalam dunia pengolahan informasi. (Djajuliyanto. 1990) Kemampuan literasi informasi akan membuat masyarakat menggunakan TI serta mendokumentasikan informasi dengan efektif dan relevan dengan kebutuhannya.

Tujuan: Tujuan Kegiatan adalah memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengakses serta menggunakan informasi secara efektif. Hal ini diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi di antara penduduk desa melalui dokumentasi informasi.

Metode: Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui pelatihan dan advokasi.

Hasil: Kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat. Kegiatan pelatihan ini dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan literasi melalui dokumentasi informasi di Desa Demangrejo telah memberikan hasil yang signifikan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia pengelola Perpustakaan serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam aktivitas literasi menunjukkan keberhasilan program ini dalam mencapai tujuannya.

Kata Kunci: Peningkatan Literasi dan Dokumentasi Informasi.

ABSTRACT

Background: The American Library Association (ALA) states that a person has information literacy skills if that person is aware of when they need information and has the ability to find, evaluate and use that information effectively. (ACRL. 2010) In Indonesia the term documentation is often used in a meaning that is often different from the definition of documentation that applies in the world of information processing. (Djajuliyanto. 1990) Information literacy skills will enable people to use IT and document information effectively and relevant to their needs.

Objective: The aim of the activity is to empower the community with knowledge and practical skills in accessing and using information effectively. This is expected to create positive changes in the ability to read, write and understand information among village residents through information documentation.

Method: The method used in this community service activity is through training and advocacy.

Results: This training activity was able to increase public understanding. This training activity was used as an effort to increase literacy through information documentation in Demangrejo Village which has provided significant results. Increasing the knowledge and skills of human resources for library managers as well as increasing community participation in literacy activities shows the success of this program in achieving its goals.

Keywords: Increasing Information Literacy and Documentation.

PENDAHULUAN

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang dalam bahasa Belanda disebut document, dalam bahasa Inggris disebut document. Kalau kita mengacu ke bahasa Inggris maka istilah document dapat merupakan kata kerja (document) serta kata benda (document). Kata kerja to document berarti menyediakan dokumen, membuktikan dengan menunjukkan adanya dokumen. Sebagai kata benda, dokumen berarti wahana informasi, data yang terekam atau dimuat dalam wahana tersebut beserta maknanya yang digunakan untuk belajar, kesaksian, penelitian, rekreasi dan sejenisnya. (Sulistyo-Basuki. 1989)

Di Indonesia istilah dokumentasi sering digunakan dalam arti yang sering berbeda dengan pengertian dokumentasi yang berlaku dalam dunia pengolahan informasi. Misalnya, dalam sebuah panitia, komisi, organisasi biasanya terdapat bagian atau seksi dokumentasi. Pengertian dokumentasi dalam konteks panitia ini tidak lain ialah kegiatan foto termasuk pengambilan foto, reproduksi foto, penyebaran foto atau informasi lainnya. Sesuai Peraturan Presiden No. 20 Tahun 1961 tentang tugas dokumentasi dan

perpustakaan maka yang dimaksud dengan “dokumentasi” ialah dokumentasi pustaka atau dokumentasi literer. (Djajuliyanto. 1990)

Hal ini juga sejalan dengan Undang-Undang nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang menyebutkan bahwa Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan. (UU No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan)

Berkaitan dengan perkembangan teknologi, arus informasi menjadi semakin cepat dan banyak. Ini merupakan sebuah tantangan yang paling kuat dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi. Masyarakat hanya dengan handphone dan internet dapat dengan mudah menerima, menyebar, dan bertukar informasi, baik informasi yang baik maupun tidak baik. Dalam hal tersebut, literasi informasi berperan dalam memilah, menggunakan, dan memahami informasi secara optimal sehingga masyarakat tidak sembarangan untuk menyebarkan informasi dan mempercayai informasi palsu (hoax).

Hal ini menjadi tantangan bagi pengelola Perpustakaan karena banjirnya informasi yang diterima masyarakat melalui internet ada yang positif dan negatif seperti konten pornografi, SARA, dan hal-hal lainnya sangat mudah dan di akses karena hanya dengan internet, siapapun dapat mendokumentasikan dan menyebarkan informasi. Sehingga, hal tersebut sulit untuk dicegah dari luar dan harus ada bimbingan serta kemampuan literasi informasi dari dalam diri masyarakat. Kemampuan literasi informasi akan membuat masyarakat menggunakan TI serta mendokumentasikan informasi dengan efektif dan relevan dengan kebutuhannya.

Kesadaran literasi informasi bagi manusia saat ini menjadi kemampuan yang sangat dibutuhkan. Indonesia sendiri menjadi Negara penyumbang 800.000 situs penyebar hoax saat ini (Yuliana, 2017). Hal ini diperparah dengan rendahnya minat membaca yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Menurut data dari UNESCO menunjukkan setiap 1000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca (Syahr, 2019).

Oleh karena itu, masyarakat dituntut harus melek informasi agar mudah menghadapi perkembangan

informasi yang yang tersedia di berbagai media. Konsep literasi menyatakan bahwa untuk menjadi melek informasi, seseorang membutuhkan seperangkat keterampilan mencari dan menggunakan informasi secara efektif dan efisien untuk mengatasi masalah yang ada dan mengambil keputusan.(Fauziah,2018).

Hal yang dijabarkan di atas juga terjadi di Desa Demangrejo meliputi dua aspek utama. Pertama, rendahnya tingkat literasi di kalangan masyarakat, yang menciptakan hambatan dalam akses terhadap pengetahuan dan informasi yang esensial untuk pembangunan individu dan komunitas. Kedua, minimnya dokumentasi informasi yang dimiliki oleh masyarakat, menandakan kurangnya pencatatan atau penyimpanan data terkait sejarah, budaya, dan potensi lokal di desa tersebut. Meskipun desa telah menyediakan perpustakaan desa sebagai upaya meningkatkan literasi, namun SDM yang ada masih kurang kompeten dalam memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan khusus literasi informasi untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengakses, memahami, dan

menggunakan informasi yang di terima.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui pelatihan dan advokasi. Pelaksanaan yang diusulkan terdiri dari beberapa tahapan yang terinci yaitu: Pertama adalah pengumpulan data dan informasi terkait tingkat literasi, preferensi membaca, serta kebutuhan literasi masyarakat melalui survei dan wawancara. Kedua melibatkan analisis data untuk mengidentifikasi permasalahan utama dan potensi solusi yang dapat diterapkan. Ketiga adalah perancangan program literasi yang meliputi penyusunan materi pembelajaran, pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Desa Demangrejo, dan pengaturan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Maret 2024 Pukul 9.00 WIB – Selesai
Tempat : Ruang rapat Desa Demangrejo, Kulon Progo, D.I Yogyakarta. Keempat yaitu Tahapan pelaksanaan program literasi dengan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, seperti masyarakat,

lembaga pendidikan, dan pemerintah desa. Pelaksanaan program ini yaitu pelatihan literasi informasi yang akan didukung oleh fasilitator atau mentor yang memiliki kompetensi dalam bidang literasi.

Serangkaian workshop, diskusi interaktif, dan sesi praktik langsung dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan perpustakaan serta membangun kesadaran literasi di antara masyarakat melalui dokumentasi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

American Library Association (ALA) menyatakan bahwa seseorang memiliki keterampilan literasi informasi jika orang tersebut menyadari kapan memerlukan informasi dan mempunyai kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan secara efektif informasi tersebut. Berdasarkan pernyataan *Association of College and Research Libraries (ACRL)*, keterampilan literasi informasi masyarakat dapat di ukur dengan lima indikator standar yaitu:

1. Menentukan sifat dan cakupan informasi
2. Mengakses informasi yang efektif dan efisien

3. Mengevaluasi informasi
4. Menggunakan informasi
5. Memahami aspek ekonomi, hukum, dan sosial terkait penggunaan informasi. (ACRL, 2010)

Pada saat mengunjungi Perpustakaan Demangrejo Narasumber disambut baik oleh Kepala Perpustakaan dan Kepala Desa beserta jajarannya, mereka memiliki antusias yang tinggi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Acara dimulai dengan hikmat diawali dengan Pembukaan langsung oleh Ka.Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Islam Mulia Yogyakarta. Lalu di lanjutkan sambutan oleh Ketua Mitra Perpustakaan yaitu Kepala Lurah Demangrejo Bapak Gunawan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yakni menyampaikan materi kepada masyarakat.

Gambar 1. Sharing Session tentang Literasi yang ada di Masyarakat Demangrejo



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2024)

Sebelum kegiatan advokasi berlangsung, pengelola perpustakaan desa Demangrejo dan masyarakat desa Demangrejo memberikan cerita beberapa pengalaman terkait literasi informasi di desa Demangrej, hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat literasi informasi masyarakat melalui dokumentasi informasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2024 09.00 WIB – Selesai di Ruang rapat Desa Demangrejo, Kulon Progo, D.I Yogyakarta. Setelah sesi diskusi atau sharing pengalaman mengenai literasi di masyarakat Demangrejo, didapatkan masih banyak masyarakat dan pustakawan yang masih kurang paham dalam dokumentasi informasi.

Gambar 2 : Peserta Menyimak Materi Pelatihan dari Narasumber



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2024)

Hasil-hasil dari program literasi akan didokumentasikan dan disebarluaskan kepada masyarakat secara luas melalui berbagai media, serta dilakukan promosi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi. Selain itu, akan dibentuk juga jaringan kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan, seperti lembaga pendidikan, pemerintah desa, dan organisasi non-profit, untuk menjaga keberlanjutan program literasi dan memastikan manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat Desa Demangrejo.

Pelatihan dilakukan dalam tiga tahap:

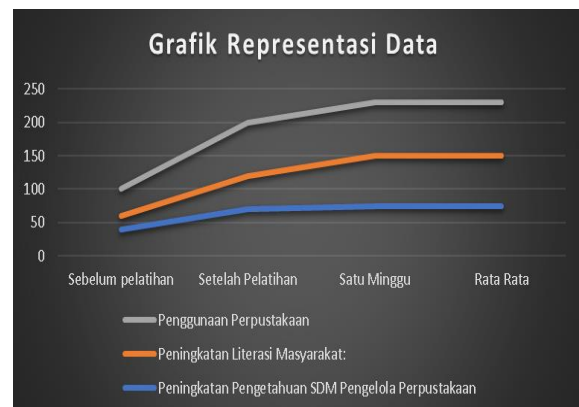
1. **Penilaian Awal:** Evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kebiasaan literasi di kalangan masyarakat Desa Demangrejo dan SDM pengelola perpustakaan.
2. **Pelaksanaan Pelatihan:** Serangkaian workshop, diskusi interaktif, dan sesi praktik langsung

dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan perpustakaan serta membangun kesadaran literasi di antara masyarakat.

3. **Evaluasi Pasca-Pelatihan:** Dilakukan evaluasi untuk menilai dampak pelatihan terhadap peningkatan literasi dan aktivitas penggunaan perpustakaan

Grafik Representasi Data:

Gambar 3 : Grafik Representasi Data



Data Terukur dan Analisis:

1. **Peningkatan Pengetahuan SDM Pengelola Perpustakaan:** Sebelum pelatihan, skor rata-rata pengetahuan SDM pengelola perpustakaan adalah 4/10. Setelah pelatihan, skor rata-rata meningkat menjadi 8/10. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman tentang manajemen perpustakaan dan teknik dokumentasi informasi.
2. **Peningkatan Literasi Masyarakat:** Pelatihan dihadiri oleh

masyarakat Desa Demangrejo, pengelola perpustakaan sekolah, pengelola perpustakaan desa, dan pengelola perpustakaan Kabupaten Kulon Progo. Sebelum pelatihan, hanya 40% dari masyarakat yang mengunjungi perpustakaan desa setiap minggu. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 70%. Ini menunjukkan peningkatan yang substansial dalam minat baca dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas literasi.

3. Penggunaan Perpustakaan Desa: Sebelum pelatihan, dikatakan oleh kepala peprustakaan desa Demangrejo menyebutkan rata-rata 10-15 buku dipinjam setiap hari dari perpustakaan desa. Setelah pelatihan, jumlah peminjaman buku meningkat menjadi 35-50 bukubahkan lebih setiap hari apalagi jika ada kegiatan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil merangsang minat masyarakat untuk menggunakan sumber daya perpustakaan secara aktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pelatihan, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan literasi melalui dokumentasi informasi di Desa

Demangrejo telah memberikan hassil yang signifikan. Peningkatan pengerathuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia pengelola Perpustakaan serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam aktivitas literasi menunjukkan keberhasilan program ini dalam mencapai tujuannya. Saran untuk perbaikan kedepannya demi kemajuan Literasi masyarakat Demangrejo melalui dokumentasi informasi yaitu sediakan sarana dan prasana pendukung termasuk infrastruktur perpustakaan dan terus mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi di Perpustakaan Desa Demangrejo.

DAFTAR PUSTAKA

- ACRL, 2010. "Introduction to information literacy" 4: 22-25. Di <http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/issue/infolit/overview/intro/index.cfm>
- Djajuliyanto, dkk. (1990). Himpunan lengkap 1951-1990; Peraturan Peundangan-undangan tentang Perpustakaan & Perbukuan di Indonesia. Jakarta: Menara Agung
- Fauziah, P. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran PS melalui Penerapan Pendekatan Problem

Based Learning pada Siswa
Kelas V SD Negeri Bendungan
Hilir O1 Pagi Jakarta Pusat.

Sulistyo Basuki. (1989). Pengantar
Dokumentasi Ilmiah. Jakarta:
Kesaint Blanc.

Syah, R., Darmawan, D., &
Purnawan, A. (2019). Analisis
Faktor yang Mempengaruhi
Kemampuan Literasi Digital.
Jurnal AKRAB, 10(2), 60–69.
<https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v10i2.290>

Yuliana, O. Y. (2000). Penggunaan
Teknologi Internet. Jurnal
Akuntansi Dan Keuangan, 2(1),
36–52